

EKSPLORASI RESPON PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu)

Ivonne S.Saerang, Joubert B Maramis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords : *management, planning, family finance, PKK*

Kata Kunci: *pengelolaan, perencanaan, keuangan keluarga, PKK*

Corresponding author :

Ivonne S.Saerang

ivonnesaerang@yahoo.com

Abstract : *Participants understand why family planning and financial management becomes important. They realize that without the planning and management of family finances (especially financial separation between the family business and non business family) is essential in the economic sustainability of their families. The participants they had a hard time saving and investing because most feel their income is not enough or capable of saving and investment. However pematari assured that for consumption expenditure should be required only, do not the desired. Participants begin to understand their buying during this time turned out to be desired not required.*

Abstrak : Peserta memahami mengapa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting. Mereka menyadari bahwa tanpa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga (apalagi pemisahan antara keuangan bisnis keluarga dan non bisnis keluarga) menjadi hal penting dalam keberlanjutan ekonomi keluarga mereka. Peserta memahami dan ingin mengaplikasikan siklus keuangan keluarga ini dimasa depan. Peserta mereka merasa sulit untuk menabung dan berinvestasi karena sebagian besar merasa pendapatan mereka tidak cukup atau mampu untuk menabung dan investasi. Namun pematari meyakinkan bahwa untuk pengeluaran konsumsi harus yang dibutuhkan saja, jangan yang diinginkan. Peserta mulai memahami ternyata selama ini mereka membeli yang diinginkan bukan dibutuhkan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini pemerintah sedang gencar gencarnya mengembangkan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan dari konsep ini adalah adanya kemandirian ekonomi masyarakat yang haruslah tercermin dari kemandirian keluarga. dimana dalam masyarakat terdapat elemen terkecil yaitu keluarga, yang salah satu elemen pokok dalam ekonomi keluarga adalah perencanaan keuangan keluarga. Masalah keuangan keluarga, seringkali menjadi salah satu sumber persoalan di kehidupan rumah tangga. sudah menjadi tradisi bahwa istri merupakan pengelola rumah tangga terutama pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri mengatur keuangan keluarga baik untuk digunakan membiaya kehidupan sehari-hari, membayar pendidikan anak maupun untuk kehidupan lainnya, kemampuan istri yang baik dalam mengelolah keuangan keluarga sangat diharapkan terutama jika hanya satu pihak yang bekerja (dalam hal ini, suami) istri pun ditantang terutama dalam hal kemampuan perencanaan financial, mulai dari ketidakpastian pendapatan keluarga, menjaga anggaran rumah tangga tidak defisit, sampai pada kebutuhan dana dihari tua. Perencanaan keuangan keluarga kelihatan sepele, namun ketika diperhadapkan pada tujuan jangka panjang dan penguatan pemberdayaan keuangan keluarga, maka masalah perencanaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting dilakukan.

Tim penggerak Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah institusi resmi disuatu desa/ kelurahan yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga. Tujuan dari organisasi ini adalah sebagai penggerak terwujudnya keluarga sejahtera, kuat, dan mandiri lahir dan bathin. Kelurahan M alalayang satu merupakan salah satu kelurahan yang terdapat dikecamatan malalayang kota manado. Dimana kecamatan malalayang memiliki 11 kelurahan. Kehidupan masyarakat malalayang satu lebih khusus lingkungan X memiliki keragaman dalam berbagai jenis pekerjaan dan latarbelakang pendidikan. Salah satu komunitas kemasyarakatan yang ada dimalalayang satu lingkungan X adalah komunitas bu-ibu PKK. Mayoritas kegiatan yang dilakukan adalah usaha simpan pinjam, arisan, posyandu dan pelatihan pelatihan yang bersifat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan analisis situasi maka salah satu permasalahan yang sering dihadapi ibu-ibu PKK lingkungan X adalah masalah pengetahuan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Kegagalan dalam perencanaan keuangan keluarga menyebabkan sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga. Ada beberapa masalah yang menyangkut perencanaan keuangan keluarga. yaitu, kelemahan dalam mencatat segala pendapatan dan pengeluaran keluarga, pola belanja yang tidak sesuai dengan pendapatan dan arah perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan kondisi diatas maka permasalahan utama yang diperoleh adalah kurangnya pengetahuan, teknik dan prinsip-prinsip perencanaan keuangan keluarga. Sehingga penting untuk mengkaji Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 (satu) tahun atau 12 (duabelas) bulan saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar keuangan menyebutkan 2 (dua) hingga 5 (lima) tahun kedepan, bahkan di beberapa referensi lain ada yang menyebutkan lebih dari 5 (lima) tahun. Periode jangka panjang menurut Ross, dkk sebagai mana yang ditulis oleh Ilham Fahmi, bahwa cakrawala perencanaan (planing horizontal) adalah waktu jangka panjang yang menjadi fokus perencanaan keuangan (biasanya dua hingga lima tahun kedepan). Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi didalam perusahaan.

Kondisi Perencanaan Keuangan

Dalam pembuatan perencanaan keuangan harus dipikirkan kondisi-kondisi yang mungkin terjadi dikemudian hari. Menurut Ilham Fahmi (2014) Secara umum ada tiga kondisi yang harus diantisipasi dalam pembuatan perencanaan keuangan yaitu

- a. Kondisi Buruk

Kondisi buruk dalam dunia bisnis bisa dipengaruhi oleh berbagai sebab, seperti resesi ekonomi, krisis moneter, peperangan, dan lain sebagainya. Dalam kondisi buruk ini suatu rencana bisnis harus dibuatkan asumsi-asumsi dalam rangka mengantisipasi jika kondisi seperti itu akan terjadi dikemudian hari.

b. **Kondisi Normal**

Pada kondisi normal, suatu rencana dibuat dengan menempatkan asumsi-asumsi yang akan terjadi dalam kondisi normal. Namun tetap dengan menempatkan analisis kehati-hatian yang mendalam jika suatu saat terjadi kondisi yang buruk.

c. **Kondisi Baik dan bertumbuh**

Pada kondisi ini dunia bisnis berkembang dengan baik, karena setiap perencanaan bisnis dapat dijalankan dengan baik. Pada konteks ini Stephen A. Ross dkk. Mengatakan "masing-masing divisi akan diminta untuk membuat kasus berdasarkan asumsi-asumsi yang optimistis.

Tujuan Perencanaan dan Pengendalian Keuangan

Menurut Ilham Fahmi (2014) Dalam membuat suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik, suatu perusahaan akan berusaha menciptakan semua itu memiliki tujuan dan arti yang jelas. Kejelasan itu bagi perusahaan akan terlihat dalam perjalanan proses yang berlangsung baik secara jangka pendek dan jangka panjang. Suatu konsep perencanaan tidak baik akan bisa terlihat dalam jangka pendek.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dengan baik apa yang menjadi tujuan dari pembuatan perencanaan dan pengendalian, yaitu:

- a. Suatu perencanaan dan pengendalian keuangan disusun serta dikonsepsikan dengan tujuan untuk memperkecil risiko yang akan terjadi dikemudian hari, termasuk meminimalisir berbagai biaya yang dianggap tidak efisien yang mungkin timbul selama proses pekerjaan berlangsung.
- b. Suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang dikonsepsikan secara baik serta dijalankan dengan benar mampu memberi keyakinan kepada para pemilik perusahaan.
- c. Suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang dibuat harus didasarkan atas konsep, target-target atau prioritas-prioritas yang ingin dibangun.
- d. Suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik mampu memberikan kekuatan dan deteksi kepada berbagai peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut dirasakan berbeda dari biasanya, dan akhirnya konsep pencegahan dapat diterapkan.

Konsep Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut OJK bahwa Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain.

Konsep Manajemen Keuangan Keluarga

Menurut Nofianti Leny Dan Angrieta Denziana, bahwa Dalam mengelola manajemen keluarga, yang bertindak sebagai manajer biasanya adalah ibu rumah tangga. Agar dapat mengelola keuangan keluarga secara profesional, keluarga perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga. Ada dua konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga yang wajib diketahui oleh keluarga yaitu tentang Neraca dan Rugi/Laba serta Manajemen Cashflow/Arus Kas.

Konsep Arus Kas Keuangan Keluarga

Menurut Subur, Secara garis besar, Arus Kas keuangan keluarga terdiri dari dua bagian besar yaitu Arus Kas Masuk (AKM) dan Arus Kas Keluar (AKK). Arus kas masuk berasal dari penerimaan keluarga misalnya dari gaji, upah, hasil usaha sendiri dan penerimaan lainnya. Sedangkan arus kas keluar adalah pengeluaran uang untuk

membayar kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan dasar terkait langsung dengan keberlangsungan hidup sebuah keluarga misalnya untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sementara kebutuhan diluar itu disebut dengan kebutuhan lain (keinginan) dan sifatnya pengeluaran ini tidak wajib, misalnya keinginan untuk mengganti handphone biasa menjadi smartphone yang harganya lebih mahal, ini merupakan keinginan karena kalau kebutuhan untuk telekomunikasi sudah bisa menggunakan handphone biasa bukan?

Metode Penelitian

Disain penelitian ini adalah deskriptif dan merupakan hasil dari pelaksanaan IbM penulis. Responden adalah Kelompok PKK Di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk metode penerapan ipteks yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan . metode penyuluhan / pelatihan dianggap sebagai metode yang paling cocok karena metode ini cukup akurat untuk memnerikan tambahan pengetahuan kepada mitra. Khususnya tentang cara-cara perencanaan keuangan ekonomi keluarga. Penerapan ipteks pada kegiatan ini melalui (a) memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu PKK (2) bertujuan memberikan pemahaman dan masukan terhadap materi-materi yang relevan sesuai kebutuhan (3) memberikan informasi tentang permasalahan –permasalahan yang sering dihadapi terkait keuangan keluarga serta solusi yang bisa diambil atas permasalahan tersebut.

Rencana Kegiatan adalah Melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang perencanaan keuangan, Memberikan pemahaman tentang manfaat , tujuan, perencanaan keuangan dan Membangkitkan kesadaran untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang. Adapun susunan dan kualifikasi Tim Pengabdian yang ditugaskan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Uiniversitas Sam Ratulangi manado sebagai berikut:

- Kualifikasi Tim Pelaksana. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Sam Ratulangi khususnya tim ini memiliki pendidikan dengan kualifikasi Doktor (S3) yang mempunyai keahlian dibidang ilmu manajemen dan Bisnis, lebih khusus bidang keuangan
- Relevansi Skill Tim. Tim ini berpengalaman dalam organisasi profesi, sosial, kemasyarakatan dan keagamaan serta memiliki pengetahuan dan keilmuan Bidang manajemen dan bisnis sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak diragukan.
- Sinergisme Tim. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesama anggota tim selalu berkoordinasi dan berkomunikasi sehingga diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan rasa tanggungjawab .

Pembahasan

Peserta Dapat Memahami Pentingnya Perencanaan Keuangan Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Dan Bangsa, Serta Memiliki Kemampuan Teknis Untuk Melakukan Usaha.

Materi yang diberikan adalah pertanyaan pertanyaan penting terhadap perencanaan keuangan yang mencakup : apa yang dikelola, mengapa perlu dikelola, siapa yang mengelola, kapan mulai dilakukan dan bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan keluarga. Respon dari peserta adalah mereka memahami mengapa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting. Mereka menyadari bahwa tanpa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga (apalagi pemisahan antara keuangan bisnis keluarga dan non bisnis keluarga) menjadi hal penting dalam keberlanjutan ekonomi keluarga mereka.

Materi lain yang terkait dengan pencapain target luaran ini adalah road map arah pengelolaan keuangan keluarga. Dimana pemateri memberikan uraian tentang masa pengelolaan keluarga dari perkawinan, keluarga muda, kemandirian putra dan putri dan masa menikmati pensiun. Inti materi tersebut ingin memberikan pengetahuan bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dimulai dari masa perkawinan sampai masa pensiun. Respon dari peserta : mereka menyadari dan memahami road map ini sangat penting. Memang ada yang telah melakukan namun kebanyakan belum melakukan. Banyak dari mereka hanya mengikuti kehidupan saja, apa yang terjadi maka terjadilah. Namun mereka mulai sadar bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga bisa dilakukan sejak dini dan memiliki banyak manfaat dimasa depan.

Pemateri juga menyampaikan siklus keuangan keluarga yang lebih detail yaitu dimulai pada perencanaan keuangan keluarga, kemudian pelaksanaan mengurus arus kas, kemudian pengecekan keuangan dan terakhir

adalah langkah perbaikan jika ada penyimpangan dalam perencanaan keuangan keluarganya. Respon peserta : memahami dan ingin mengaplikasikan siklus keuangan keluarga ini dimasa depan.

Peserta Pelatihan Memiliki Wawasan Dan Pandangan Tentang Investasi Pendidikan Pada Keluarga.

Materi awal yang diberikan adalah pemahaman terhadap cash flow (aliran kasa atau pendapatan keluarga). Pemateri: menguraikan bahwa cash flow keuangan keluarga dapat berupa pendapatan tetap dan tidak tetap (musiman). Kedua pendapatan ini akan digunakan untuk membayar hutang / pinjaman, melakukan tabungan dan investasi serta membiayai kebutuhan hidup sehari hari. Pemateri menekankan bahwa jangan semua pendapatan digunakan untuk konsumsi atau membeli seluruh kebutuhan dan keinginan pengeluaran keluarga. Harus ada yang dialokasikan untuk tabungan dan investasi, walaupun hanya dalam jumlah yang kecil namun kontinue. Respon peserta : mereka merasa sulit untuk menabung dan berinvestasi karena sebagian besar merasa pendapatan mereka tidak cukup atau mampu untuk menabung dan investasi. Namun pemateri meyakinkan bahwa untuk pengeluaran konsumsi harus yang dibutuhkan saja, jangan yang diinginkan. Peserta mulai memahami ternyata selama ini mereka membeli yang diinginkan bukan dibutuhkan.

Materi ini dikuatkan dengan materi selanjutnya yang terkait dengan kegunaan tabungan dan investasi. Pada materi ini, pemateri menekankan pada aspek : kegunaan tabungan dan investasi yaitu untuk jaga jaga jika anggota keluarga (kepala keluarga) berhenti pendapatan (misalnya : kalau pensiun), ada yang sakit, cacat atau kecelakaan dan atau meninggal. Respon peserta : kaget. Mereka (saat ini) tidak memperhitungkan kondisi di masa depan. Mungkin karena mereka (saat ini) mereka keluarga mereka aman aman saja. Namun mereka mulai menyadari pentingnya tabungan dan investasi untuk mengcover resiko dimasa depan, termasuk resiko /potensi berhentinya pembiayaan pendidikan dari anak anak mereka jika mereka tidak menyiapkannya sejak lebih awal atau dini.

Pemateri juga berusaha untuk memberikan contoh tentang jenis jenis investasi yang dapat dilakukan oleh keluarga. Baik pada investasi aset jangka panjang (rumah, tanah, dll) maupun investasi jangka pendek (tabungan, deposito, emas, saham dll). Dan menyarankan bahwa ibu ibu PKK harus berusaha untuk menyisihkan secara bijaksana sebagian pendapatan keluarga untuk melakukan investasi. Respon peserta : mereka memahami dan menyetujui untuk mulai pelan pelan mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk investasi.

Pemateri juga memberikan prinsip prinsip dasar investasi yaitu mindset, method dan money managemen dari Dr. Alexander Elder. Juga model pengelolaan keuangan keluarga yang berbasis pada PDCA (planning, do, chek dan correction action). Respon peserta : mereka memahami akan berkeinginan untuk menerapkan prinsip prinsip dasar investasi ini didalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga mereka.

Peserta Pelatihan Memahami Dan Dapat Membuat Laporan Keuangan Keluarga Dalam Bentuk Neraca.

Pemateri memberikan penjelasan tentang : komposisi keuangan keluarga secara sederhana. Pada intinya pemateri membagi komposisi laporan keuangan keluarga dari aspek kekayaan bersih (harta dan hutang) dan cara menyusun cash flow (rugi laba sederhana). Respon peserta : mereka terkadang membuat catatan catatan penerimaan dan pengeluaran namun tidak menghitung kekayaan bersih saat ini. Namun dengan model sederhana yang diberikan pemateri maka mereka memahami cara sederhana membuat laporan kekayaan bersih (neraca sederhana) dan cash flow sederhana (rugi laba).

Materi terakhir ditutup dengan kiat kiat sederhana untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yaitu 1). Belanja harus lebih kecil dan pendapatan 2). Hindari hutang 3). Hiduplah secara sederhana 4) atur anggaran secara sederhana 5) jadikan pos pengeluaran yang pertama adalah tabungan. 6) bayarlah tagihan sesegera mungkin ketika tagihan diterima 7) sepatutnya antara suami dan istri. Respon peserta : memahami dan berkeinginan secara bertahap untuk merealisasikan hal hal ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka didefinisikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta memahami mengapa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting. Mereka menyadari bahwa tanpa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga (apalagi pemisahan antara

keuangan bisnis keluarga dan non bisnis keluarga) menjadi hal penting dalam keberlanjutan ekonomi keluarga mereka.

2. Peserta menyadari dan memahami road map ini sangat penting. Memang ada yang telah melakukan namun kebanyakan belum melakukan. Banyak dari mereka hanya mengikuti kehidupan saja, apa yang terjadi maka terjadilah. Namun mereka mulai sadar bahwa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga bisa dilakukan sejak dini dan memiliki banyak manfaat dimasa depan.
3. Peserta memahami dan ingin mengaplikasikan siklus keuangan keluarga ini dimasa depan.
4. Peserta mereka merasa sulit untuk menabung dan berinvestasi karena sebagian besar merasa pendapatan mereka tidak cukup atau mampu untuk menabung dan investasi. Namun pematari meyakinkan bahwa untuk pengeluaran konsumsi harus yang dibutuhkan saja, jangan yang diinginkan. Peserta mulai memahami ternyata selama ini mereka membeli yang diinginkan bukan dibutuhkan.
5. Peserta (saat ini) tidak memperhitungkan kondisi di masa depan. Mungkin karena mereka (saat ini) mereka keluarga mereka aman aman saja. Namun mereka mulai menyadari pentingnya tabungan dan investasi untuk mengcover resiko dimasa depan, termasuk resiko /potensi berhentinya pembiayaan pendidikan dari anak anak mereka jika mereka tidak menyiapkannya sejak lebih awal atau dini.
6. Peserta memahami dan menyetujui untuk mulai pelan pelan mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk investasi.
7. Peserta memahami akan berkeinginan untuk menerapkan prinsip prinsip dasar investasi ini didalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga mereka.
8. Peserta terkadang membuat catatan catatan penerimaan dan pengeluaran namun tidak menghitung kekayaan bersih saat ini. Namun dengan model sederhana yang diberikan pematari maka mereka memahami cara sederhana membuat laporan kekayaan bersih (neraca sederhana) dan cash flow sederhana (rugi laba).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan :

1. Agar perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sukses maka diperlukan disiplin yang kuat dari Ibu PKK dalam jangka panjang.
2. Kesuksesan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga harus didukung oleh semua anggota keluarga
3. perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga membutuhkan suatu gaya hidup sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan soal Jawab (2014) Penerbit ALFABETA, cv Bandung Ojk, buku Perencanaan Keuangan Keluarga, didownload 1 november 2017.
- Harahap subur, 8 langkah pengelolaan keuangan keluarga, Perencana Keuangan di www.suhaplanner.com didownload 1 november 2017.
- Nofianti Leny Dan Angrieta Denziana, Manajemen Keuangan Keluarga, Fak. Ekonomi & Ilmu Sosial UIN Suska Riau Lenynofianti@Yahoo.Com Didownload 1 November 2017.